

**IMPLEMENTASI METODE BER CERITA BERBASIS NILAI-  
NILAI KARAKTER ANAK DI RA FATHUN QARIB**

**KARYA ILMIAH**

**Diajukan Oleh :**

**JESIKA RAHMAH**

**NIM. 210210083**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2024 / 1446 H**

# **IMPLEMENTASI METODE BER CERITA BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER ANAK DI RA FATHUN QARIB**

## **KARYA ILMIAH**

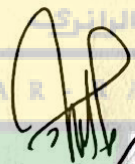
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**JESIKA RAHMAH**  
**NIM. 210210083**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:  
Pembimbing



**Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.**  
**NIP. 198204202014112001**

# IMPLEMENTASI METODE BER CERITA BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER ANAK DI RA FATHUN QARIB

## KARYA ILMIAH

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Jurnal Terakreditasi Nasional  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 20 Desember 2024 M  
18 Jumadil Akhir 1446 H

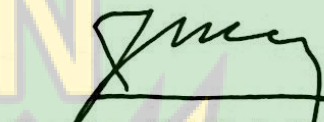
Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Jurnal Terakreditasi Nasional

Ketua,



**Muthmainnah, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 198204202014112001

Penguji I,



**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A.**  
NIP. 196010061992032001

Penguji II,



**Hijriati, M.Pd.I.**  
NIP. 199107132019032013

Penguji III,



**Andriansyah, M.Sc., M.A., Ph.D.**  
NIP. 198408102018011001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003





## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jesika Rahmah  
NIM : 210210083  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Karya Ilmiah ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melakukan pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 11 Desember 2024

Yang menyatakan,



**Jesika Rahmah**

**NIM. 210210083**





**MURHUM : JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL**

No. 202/MURHUM/10/2024

Dewan penyunting Jurnal Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini telah menerima artikel,

Nama : **Jesika Rahmah, dan Muthmainnah**  
ID Artikel : 998  
Judul : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh  
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Murhum terakreditasi SINTA 3 dan akan diterbitkan pada jurnal Murhum Volume 5 Nomor 2 tahun 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Kendari, 24 Oktober 2024  
Editor in Chief

  
**La Ode Anhusadar**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ARTIKEL**  
Nomor : B- 710 /Un.08/Kp.PIAUD/ 11/2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Artikel** dari saudara/i :

Nama : Jesika Rahmah  
Nim : 210210083  
Pembimbing : Muthmainnah, MA.  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 6%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*



Banda Aceh, 25 November 2024  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Sang Pencipta, Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah, sehingga Penulis telah mampu menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Shalawat beserta salam Penulis sanjungkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang selalu menjadi panutan dalam melakukan segala hal. Kemudian salam dan kehormatan kepada keluarga serta sahabat beliau yang senantiasa mendampingi dalam suka maupun duka memperjuangkan agama yang telah dititipkan kepadanya yaitu agama Islam.

Dengan Qudrah dan Iradah Allah SWT dan juga berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyusun Karya Ilmiah ini yang berjudul **“Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib”**. Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini.

Oleh karena itu perkenankanlah Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., beserta Staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan seluruh Dosen beserta Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Ibu Muthmainnah, M.A., selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam proses penyusunan Karya Ilmiah ini, memberikan nasehat dan do'a sekaligus telah menjadi motivator bagi Penulis selama ini.

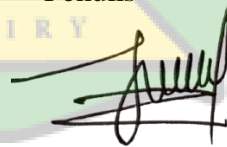


4. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk menasehati serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini.
5. Kepala sekolah RA Fathun Qarib, beserta para Guru yang telah membantu dalam proses penelitian sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar.
6. Para pustakawan yang telah memberikan kemudahan Penulis untuk menambahkan referensi dalam menyelesaikan Karya Ilmiah ini. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang Penulis miliki. Namun, Penulis menyadari bahwasanya pada penulisan Karya Ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya.

Oleh karena itu Penulis mengharapkan adanya penelusuran lebih lanjut mengenai penelitian ini, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon petunjuk serta ridha-Nya dalam mengarungi kehidupan ini.

Banda Aceh, 11 Desember 2024

Penulis



**Jesika Rahmah**  
**NIM. 210210083**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dalam menyelesaikan artikel ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. Saya juga berterima kasih kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wasallam, yang menjadi teladan hidup dan inspirasi bagi saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas dedikasi dan usaha yang telah diberikan dalam penulisan artikel ini. Perjuangan dan komitmen yang ditunjukkan telah membawa saya sampai pada tahap ini. Selain itu, ucapan terimakasih yang sangat tulus saya sampaikan kepada almarhum Ayah (Zulkifli), yang telah memberikan cinta dan dukungan yang tiada henti semasa hidupnya, serta Ibu (Elidar) yang sangat luar biasa, yang senantiasa mendoakan dan selalu menjadi sumber semangat dan motivasi. Tak lupa, saya mengucapkan terimakasih kepada kakak (Herlina Herawati), abang-abang saya (Rudi Ardiansyah, Roni Saputra, Fitra Ramadhan) dan seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dan menyemangati, serta kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Muthmainnah, MA., yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dalam proses penulisan ini. Semoga segala kebaikan dan jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhaanahu Wa Ta'aala.

~Jesika Rahmah~





## Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib

Jesika Rahmah<sup>1</sup>, dan Muthmainnah<sup>2</sup>

*1,2 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*

**ABSTRAK.** Metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter sangat penting diterapkan untuk membentuk karakter yang baik pada anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Fathun Qarib, peneliti menemukan bahwa para guru telah mengimplementasikan metode bercerita untuk membangun dan membentuk karakter positif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan dua guru dari kelas A2 di RA Fathun Qarib Banda Aceh sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara, kemudian dianalisis melalui tahapan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib dilakukan dengan menggunakan buku cerita sebagai media dan melibatkan sesi *recalling* di akhir kegiatan bercerita. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita telah diterapkan dengan baik di RA Fathun Qarib. Namun, masih perlu untuk ditingkatkan lagi baik dari segi penggunaan media maupun kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini, sehingga metode ini lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan nilai-nilai karakter pada anak.

**Kata Kunci :** Implementasi; Metode Bercerita; Nilai-nilai Karakter; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** The storytelling method based on character values is very important to apply to form good character values in children in accordance with the teachings of the Islamic religion. Based on initial observations conducted at RA Fathun Qarib, researchers found that the teachers had implemented the storytelling method to build and shape positive character in children. This research aims to analyze more deeply the implementation of storytelling methods based on children's character values at RA Fathun Qarib. This research is a qualitative research with a descriptive approach involving two teachers from class A2 at RA Fathun Qarib Banda Aceh as research subjects. Data was collected using observation sheets and interview guidelines, then analyzed through the stages of data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the storytelling method based on children's character values at RA Fathun Qarib was carried out using storybooks as a medium and involved a *recalling* session at the end of the storytelling activity. Based on these data, it can be concluded that the storytelling method has been implemented well at RA Fathun Qarib. However, it still needs to be improved both in terms of media use and teacher readiness in implementing this method, so that this method is more effective and efficient in conveying character values to children.

**Keyword :** Implementation; Storytelling Method; Character Values; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Jesika Rahmah dkk.

✉ Corresponding author : Jesika Rahmah

Email Address : 210210083@student.ar-raniry.ac.id

Received 24 Oktober 2024, Accepted 25 November 2024, Published 25 November 2024



## **PENDAHULUAN**

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara bercerita. Bercerita dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuan kepada anak yang dilakukan secara lisan. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ini pada anak usia dini haruslah memilih kosakata yang tepat dan mudah dipahami oleh anak, karena pada usia ini, anak masih berinteraksi dengan kosakata yang sangat terbatas dalam berkomunikasi. Sehingga perlu adanya keseimbangan antara bahasa lisan dan bahasa tubuh untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Hal ini senada dengan kajian munawwarah yang menyatakan bahwa metode bercerita pada anak usia dini sangat penting agar anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya untuk disampaikan melalui kemampuan bercerita secara lisan [1].

Rizqina dalam kajiannya menyatakan bahwa metode bercerita berbasis karakter merupakan metode pengajaran yang digunakan guru bertujuan agar anak usia dini mudah dalam memahami bahan ajar terkait dengan karakter dan moral. Sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan baik dan guru dapat menggunakan cara penyampaian yang menarik dan tidak membosankan [2]. Anggeraini dan Miftahillah mengemukakan bahwa bercerita memiliki suatu hal yang sangat penting terhadap pengembangan kemampuan anak. Bercerita tidak hanya memberikan pemahaman yang mudah bagi anak-anak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang penting di dalam kehidupannya [3]. Moeslichatoe menyatakan beberapa manfaat penting penggunaan metode bercerita dalam mencapai tujuan pendidikan di taman kanak-kanak, di antaranya, (a) menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, dan empati, (b) mengajarkan nilai-nilai moral dan keagamaan, (c) mengembangkan keterampilan mendengar, (d) mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak, (e) mendorong pengembangan imajinasi dan perasaan anak [4].

Asy-Syalhub dalam Kuniawaty menyatakan beberapa manfaat penerapan metode bercerita dalam pembelajaran, yaitu (a) bercerita memiliki posisi yang sangat berguna dalam membentuk kepribadian anak, (b) cerita mengandung nasihat di dalamnya, (c) cerita memiliki pengaruh besar dalam menarik perhatian para pendengar, (d) bercerita merupakan sarana pendidikan yang efektif [5]. Bercerita mengacu pada tindakan seseorang dalam menggunakan bahasa lisan untuk menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, hal ini senada dengan pernyataan Mukhtar dalam Cahaya Afriani [6]. Metode bercerita menurut Evy, dkk. merupakan kemampuan bercerita yang disampaikan kepada anak secara lisan, diiringi dengan kemampuan merangkum dan menyampaikan pesan utama dari cerita, serta dapat menarik perhatian anak. Penerapan metode bercerita dapat memberikan materi edukasi dengan menggunakan kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak dan memanfaatkan media atau alat peraga lain yang dapat meningkatkan pengalaman bercerita, serta mengevaluasi pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan. Metode bercerita selain memiliki keunggulan dalam pembelajaran, namun terdapat juga

kendala dalam penerapannya, seperti kendala dalam pengelolaan kelas selama penggunaan metode bercerita, kendala dalam penggunaan media atau alat peraga yang tidak tepat, serta kendala dalam pengaturan waktu yang tidak efisien. Hal ini merupakan bagian dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan metode bercerita [7].

Kemampuan bercerita tidak langsung muncul begitu saja, melainkan melalui persiapan yang matang. Agar dapat bercerita dengan baik, guru harus mempertimbangkan poin-poin berikut: memiliki keterampilan bercerita, menguasai isi cerita secara tuntas, menggunakan irama dan modulasi suara. Penggunaan teknik tersebut dapat menarik perhatian anak dan kemudian menciptakan lingkungan emosional yang sejalan dengan alur cerita. Kemampuan seorang guru untuk bercerita secara efektif harus ditunjukkan dengan cerita yang berkualitas dan memenuhi kriteria berikut: Cerita harus mampu menarik perhatian guru itu sendiri. Hal ini senada dengan teori Muttaqin, dkk dalam tulisannya menyatakan cerita harus sesuai dengan kepribadian, gaya, dan bakat anak, cerita juga harus sesuai dengan tingkat usia anak dan mampu dipahami oleh mereka. Ada 6 teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh seorang guru antara lain menceritakan dongeng, bercerita dengan membaca dari buku, bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari gambar, bercerita dengan menggunakan papan flanel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita dengan menggunakan jari-jari tangan [8].

Muhajirin menyatakan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain [9]. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Muthmainnah, dkk dalam tulisannya bahwa penanaman karakter sejak dini sangat urgen untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia. Pengembangan nilai karakter di PAUD perlu dilakukan dengan sangat hati-hati karena anak usia dini adalah anak yang sedang menjalani tahap perkembangan praoperasional kongkrit, sementara nilai-nilai karakter merupakan konsep-konsep yang abstrak, sehingga membuat anak belum mampu menerima secara cepat apa yang diberikan oleh guru, oleh sebab itu guru harus cerdas dalam memilih dan menentukan upaya yang tepat dan efektif sehingga membuat anak mengerti [10]. Utami, dkk, berpendapat bahwa karakteristik berkualitas itu, harus dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini. Usia dini adalah periode yang sangat penting untuk mengembangkan dan membentuk karakter seseorang. Ada beberapa ciri karakter penting yang harus disertakan dalam setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab adalah beberapa karakteristik yang dapat diperkenalkan sejak dini [11]. Hal ini diperkuat oleh teori R. Anggrayni, dkk yang menyatakan bahwa karakter seseorang itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat [12]. Ada 8 manfaat yang bisa diperoleh anak dalam penggunaan cerita bagi pengembangan karakternya, seperti dapat mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan aspek sosial, mengembangkan aspek moral, menumbuhkan semangat berprestasi, serta dapat melatih konsentrasi anak [13].

Pendidikan anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting untuk dibahas dalam Islam. Anak yang lahir dalam keadaan lemah, tanpa kekuatan dan pengetahuan, memerlukan bantuan dari pihak lain untuk mengembangkan dan menumbuhkan fitrah yang telah diberikan oleh Allah Swt. Al-Quran telah menjelaskan keadaan anak yang dilahirkan ke dunia dalam surat An-Nahl: 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang lahir dari seorang ibu pada dasarnya berada dalam kondisi lemah, tidak berdaya, dan tidak mengetahui apa pun kecuali dengan anugerah Allah Swt. yang memberinya pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai potensi dasar manusia. Allah menempatkan kata as-sam' (pendengaran) dalam bentuk tunggal sebelum kata al-abshar (penglihatan) dan al-af'idah (hati) yang berbentuk jamak. Penempatan ini bukan sekadar simbolis, tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari oleh manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi tersebut.

Al-Qur'an mendorong pendidik, baik orangtua maupun guru, untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam mendidik anak. Keduanya wajib membekali diri dengan pengetahuan untuk membina anak dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembinaan karakter, yang merupakan bagian dari aspek afektif, sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena lebih efektif dilakukan pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini, individu cenderung lebih mudah dan cepat menerima berbagai rangsangan, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami segala hal yang disampaikan oleh orang dewasa.

Guru atau pendidik, dalam pengertian sederhana, adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru berfungsi sebagai panutan bagi setiap murid, sehingga setiap ucapan dan tindakan mereka selalu diperhatikan dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang tinggi, tetapi juga kemampuan afektif yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Wibowo menyatakan bahwa seorang guru, selain memiliki pemahaman, keterampilan, dan kompetensi tentang karakter, juga dituntut untuk memiliki karakter yang baik.

Pada hakikatnya, seorang guru seharusnya terlebih dahulu menunjukkan contoh karakter yang baik kepada peserta didik sebelum menyampaikan konsep pendidikan karakter. Karena, seorang guru di mata peserta didik merupakan tokoh yang menjadi panutan terbaik baginya. Pembinaan karakter sejak dini sangat urgen untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia [14].



Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber kajian. Penelitian ini merujuk pada kajian Wardani dan Afandi yang berjudul "Implementasi Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kejujuran anak setelah penerapan metode ini. Sebelum intervensi, 60% anak menunjukkan perilaku jujur, dan setelah dua siklus tindakan, persentase tersebut meningkat menjadi 85%. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana karakter jujur anak usia dini dapat dibentuk melalui metode bercerita tersebut [15]. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang mana dalam fokusnya pada pengembangan nilai karakter anak melalui kegiatan bercerita. Kemudian penelitian juga menggunakan metode bercerita/mendongeng sebagai pendekatan dalam membentuk karakter anak. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada metode yang digunakan, khususnya penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dan lokasi studi yang berbeda.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Ponglimbong dan Talo dengan judul penelitiannya yaitu "Implementasi Pengembangan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini". Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi pengembangan nilai moral melalui metode bercerita sangat efektif dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru-guru telah menerapkan metode tersebut dengan baik, terlihat dari kesiapan mereka sebelum mengajar, pemilihan cerita yang sesuai, serta penggunaan berbagai media pendukung. Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan kesiapan yang tinggi dalam menerima pelajaran, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti dukungan orang tua, kebiasaan positif di sekolah, serta sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain, terdapat juga faktor penghambat, seperti latar belakang siswa yang beragam dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan 10 siswa dan 3 guru sebagai responden. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui teknik reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi mencakup pencatatan implementasi metode bercerita dalam penanaman nilai moral, sedangkan wawancara bertujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai perilaku sosial dan nilai-nilai yang diajarkan. Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan foto sebagai bukti penelitian [16]. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam fokusnya, yaitu pada metode bercerita, serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu sebanding dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada jumlah subjek dan lokasi penelitian, kemudian dalam penelitian ini terdapat media yang digunakan dalam metode bercerita sangat memadai, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana penggunaan media harus ditingkatkan lagi.

Sehingga berdasarkan teori di atas, peneliti menemukan bahwa RA Fathun Qarib telah mengimplementasikan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak. Berdasarkan observasi awal yang ditemukan bahwa karakter anak masih perlu dikembangkan lagi. Selama pengamatan awal, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap cerita yang dibacakan, tetapi mereka sering kesulitan dalam memahami dan mengaitkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita dengan perilaku sehari-hari mereka. Wawancara awal dengan para guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka telah menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran, mereka merasa perlunya pelatihan tambahan untuk lebih efektif dalam mengaitkan isi cerita dengan pengembangan karakter. Selain itu, mereka menyadari bahwa perilaku anak masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter di sekolah harus lebih sistematis dan terintegrasi. Berdasarkan observasi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita yang berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh untuk lebih lanjut. Dalam penelitian ini berusaha mengintegrasikan metode bercerita dengan pengembangan karakter anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di RA Fathun Qarib yang terletak di Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru di RA Fathun Qarib Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen penelitian dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian instrument penelitian yang dikembangkan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahapan observasi peneliti mengamati bagaimana implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib tersebut, kemudian mencatat hasil pengamatan dari lapangan dan menyimpulkan hasil penelitian. Wawancara merupakan kegiatan bertatap muka untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut teori Arif Rachman, dkk bahwa wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti melakukan penelitian untuk mengidentifikasi area yang memerlukan studi yang lebih mendalam, serta ketika peneliti berusaha untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dari para partisipan mengenai hal-hal yang memerlukan penyelidikan [17]. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

Adapun Indikator dari Instrumen Observasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Indikator Instrumen Observasi**

Indikator	Sub Indikator
Metode Bercerita	Kemampuan membawakan cerita secara lisan Kemampuan merangkum dan menyampaikan pesan utama dari cerita Kemampuan untuk menarik perhatian anak
Cara Penerapan Metode Bercerita	Kemampuan menyampaikan pembelajaran melalui kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian anak Kemampuan menggunakan media atau alat peraga yang mendukung penyampaian cerita Kemampuan mengevaluasi pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan
Kendala Penerapan Metode Bercerita	Kemampuan mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas selama bercerita Kemampuan mengatasi kendala dalam penggunaan media atau alat peraga yang tidak tepat Kemampuan mengatasi kendala dalam pengaturan waktu yang tidak efisien
Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita	Kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode bercerita Kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan metode bercerita

Sumber : Olga Elvy Marelyne Sumual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RA Fathun Qarib Banda Aceh mengenai implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak berlangsung dari tanggal 6 Agustus sampai dengan 21 Agustus 2024. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menarik mengenai efektivitas metode tersebut. Berdasarkan data maka hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita telah diterapkan oleh guru di kelas A2, namun penerapannya menunjukkan hasil yang belum optimal. Hal ini terlihat dimana banyak anak yang masih tampak kurang fokus dan kurang terlibat dalam proses bercerita, sehingga mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, keterbatasan media yang digunakan dalam kegiatan bercerita tersebut juga menjadi faktor penghambat, karena pada dasarnya media yang bervariasi dan menarik sangat penting untuk menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru memperluas variasi media yang digunakan dan menerapkan strategi yang lebih inovatif dalam menerapkan metode bercerita, sehingga anak-anak dapat lebih terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran yang berbasis nilai-nilai karakter. Hal ini senada dengan teori Eneng Garnika, dkk, ia menyatakan guru diharapkan harus mampu menyampaikan cerita kepada anak untuk membantu mereka membangun nilai-nilai karakter yang menarik. [18].



Guru RA Fathun Qarib di kelas A2 melakukan sejumlah persiapan yang sangat penting sebelum memulai kegiatan bercerita. Pertama-tama, guru mempersiapkan diri secara mental dan emosional. Dalam menghadapi anak-anak, guru perlu berada dalam suasana hati yang positif dan energik. Kesiapan ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga dapat membantu guru untuk lebih mudah berinteraksi dan menarik perhatian anak-anak. Dengan senyum dan semangat, guru dapat membangun koneksi yang baik dengan siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan antusias untuk mendengarkan cerita. Setelah mempersiapkan diri, langkah selanjutnya adalah memilih buku cerita yang akan dipresentasikan. Guru RA Fathun Qarib dengan hati-hati mempertimbangkan beberapa aspek dalam pemilihan buku. Hal pertama yang diperhatikan adalah kesesuaian tema dan isi buku dengan usia serta minat anak-anak di kelas A2. Selain itu, gambar dan ilustrasi yang menarik juga diutamakan, karena visualisasi dapat memperkuat pemahaman dan daya tarik cerita. Guru juga mengkaji alur cerita dan pesan moral yang ingin disampaikan, sehingga dapat memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Berdasarkan teori Mega Nurrisalia, dkk dalam tulisannya bahwa implementasi metode bercerita bertujuan agar dapat melatih anak dalam kemampuan mendengarkan, kemampuan memahami isi cerita, bertanya tentang isi cerita, apalagi cerita yang disampaikan mengandung karakter-karakter yang baik, itu dapat menjadi motivasi untuk anak dalam mengembangkan karakternya [19].

Setelah memilih buku yang tepat, guru mulai mengimplementasikan cerita tersebut kepada anak-anak. Hal ini senada dengan teori Adisa, dalam tulisannya menyatakan bahwa pemilihan buku cerita yang tepat dapat membangun pemahaman moral dan juga nilai-nilai pada anak usia dini, apalagi mengandung pesan moral yang disampaikan melalui cerita karakter [20]. Pada tahapan ini, Guru RA Fathun Qarib menggunakan berbagai teknik bercerita agar membuat narasi menjadi lebih hidup. Gurumemperhatikan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh untuk menambah daya tarik cerita. Selama sesi bercerita, guru juga menciptakan momen interaksi dengan mengajukan pertanyaan atau mengajak anak-anak berpartisipasi, seperti menebak apa yang akan terjadi selanjutnya atau meminta pendapat mereka tentang karakter dalam cerita.

Berdasarkan hasil diatas, dapat dibahas berdasakan indikator, bahwa Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter di RA Fathun Qarib Banda Aceh, menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib menunjukkan pentingnya pendekatan yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Metode bercerita memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan empati, kepada anak-anak. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat fokus selama kegiatan bercerita. Hal ini disebabkan oleh cara guru dalam mengimplementasikan metode masihterbilang standar. Guru di RA Fathun Qarib telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam cerita yang disampaikan. Meskipun demikian, pendekatan yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak. Sebagian anak tampak antusias dan mampu menyerap pesan moral yang disampaikan,

sementara yang lain mengalami kesulitan untuk tetap fokus. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi metode bercerita perlu diperhatikan agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara efektif. Hal ini senada dengan teori Nur Khotimah, dkk bahwa metode bercerita menjadi unsur penting yang membuat cerita yang disampaikan tersebut menarik dan juga disukai oleh anak-anak [21].

Meskipun metode yang diterapkan oleh guru masih perlu pengembangan, terdapat beberapa elemen positif yang dapat diperhatikan. Meskipun cara penyampaian cerita yang digunakan belum sepenuhnya menarik bagi semua anak, guru tetap berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui sesi recalling di akhir cerita. Sesi ini menjadi momen penting bagi anak-anak untuk merefleksikan dan mendiskusikan karakter yang ada dalam cerita. Sesi recalling ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman anak terhadap cerita, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan nilai-nilai karakter yang ada dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan bertanya tentang karakter dan moral dari cerita yang telah disampaikan, guru dapat merangsang pemikiran kritis anak dan dapat membantu mereka dalam memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode bercerita belum sepenuhnya menarik, interaksi yang terjadi dalam sesi recalling dapat meningkatkan keterlibatan anak.

Namun, untuk lebih meningkatkan efektivitas metode bercerita, penting bagi guru untuk mengeksplorasi cara-cara yang lebih kreatif dan menarik dalam penyampaian cerita. Senada dengan teori Inten, dkk, dalam tulisannya menyatakan bahwa Ketika menyampaikan cerita hendaknya guru juga bernada dan berirama riang, sehingga anak senang, kemudian menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan isi cerita tersebut [22]. Dengan demikian, harapannya adalah anak-anak tidak hanya dapat mengingat cerita, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat tantangan, namun ada potensi besar untuk pengembangan metode bercerita yang lebih efektif di RA Fathun Qarib. Berdasarkan teori Yulianti, dkk dalam tulisannya juga mendukung bahwa guru sebaiknya menggunakan beberapa cara atau pendekatan dalam mengimplementasikan metode cerita tersebut [23].

Penggunaan hanya buku cerita sebagai media juga berpotensi mengurangi variasi dalam penyampaian cerita. Anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda, beberapa mungkin lebih menyukai pengalaman visual atau interaktif. Dengan hanya mengandalkan buku cerita, kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan menjadi terbatas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai media, seperti gambar, boneka, atau alat peraga, yang dapat membantu memperkaya pengalaman bercerita dan meningkatkan keterlibatan anak. Guru di RA Fathun Qarib juga menghadapi sejumlah kendala lain dalam mengimplementasikan metode bercerita yang efektif, tantangan lainnya seperti kurangnya fokus anak-anak selama sesi bercerita. Banyak anak yang tampak tidak memperhatikan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik individual mereka, seperti hiperaktivitas atau ketertarikan yang rendah terhadap materi yang disampaikan.

Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih baik untuk menarik perhatian mereka dan menjaga keterlibatan sepanjang cerita.

Selain itu, guru juga dihadapkan pada tantangan dalam hal keterlibatan aktif saat bercerita. Meskipun guru telah berusaha menyampaikan cerita, terkadang cara penyampaian yang kurang dinamis dan interaktif membuat anak-anak merasa kurang terhubung dengan materi. Ketidakaktifan guru dalam mendorong partisipasi anak juga dapat mengurangi efektivitas metode bercerita dan menghambat pemahaman anak terhadap pesan moral yang ingin disampaikan. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas metode bercerita tersebut, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Hal ini diperkuat oleh teori Hamzah, dkk dalam bukunya bahwa kekurangan dalam implementasi metode bercerita yang dilakukan oleh guru akan membuat anak tidak mampu menangkap isi cerita dan maksud yang akan disampaikan [24].

Implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib mengidentifikasi dua faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan bercerita, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam mengimplemenasikan metode bercerita di RA Fathun Qarib Banda Aceh, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru dalam mengimplemenasikan metode bercerita secara efektif. Seperti adanya sesi recalling setelah cerita disampaikan. Sesi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merefleksikan kembali isi cerita dan karakter tokoh yang ada di dalamnya. Melalui sesi recalling, guru dapat memfasilitasi diskusi yang mendalam, di mana anak-anak dapat berbagi pemahaman mereka terkait nilai-nilai dan moral yang terkandung dalam cerita.

Sesi recalling tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat pemahaman anak-anak. Dengan mengajak mereka mendiskusikan karakter tokoh, guru dapat membantu anak-anak mengaitkan perilaku dan sifat tokoh dengan pengalaman mereka sendiri. Ini menciptakan koneksi yang lebih kuat antara konten cerita dan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Diskusi ini dapat memberi kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara dan mengemukakan pendapat, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Selain sesi recalling, dukungan lingkungan sekolah yang positif juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode bercerita. Lingkungan yang mendukung, membuat anak-anak merasa aman dan nyaman untuk berpartisipasi, serta memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dalam berbagi ide dan pengalaman. Hal ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, anak-anak akan merasa dihargai dan didengar. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, guru RA Fathun Qarib Banda Aceh dapat lebih efektif dalam menerapkan metode bercerita, sehingga membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini senada dengan teori Wardhono, dkk, bahwa dalam memilih metode bercerita yang akan dilaksanakan harus mempunyai faktor-faktor pendukung dalam pemilihan dan pelaksanaan metode tersebut [25].

Dalam hal ini juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi metode bercerita di RA Fathun Qarib Banda Aceh, yaitu kurangnya media yang variatif dan

kurangnya keaktifan guru dalam mengimplementasikan cerita. Faktor pertama, yaitu kurangnya media dalam mengimplementasikan metode bercerita tersebut sangat berpengaruh terhadap daya tarik dan efektivitas sesi bercerita. Saat ini, media yang digunakan terbatas hanya pada buku cerita, yang meskipun berisi narasi menarik, tidak selalu mampu menarik perhatian semua anak. Keterbatasan ini dapat menyebabkan anak-anak merasa jenuh dan kurang terlibat, yang pada akhirnya mengurangi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan. Senada dengan teori Sri Katoningsih dalam bukunya menyatakan bahwa guru sebaiknya melakukan improvisasi terhadap cerita yang ingin dibawakan agar anak tidak bosan dengan jalan cerita yang datar [26]. Dengan meningkatkan keaktifan guru dan memperkaya media yang digunakan, diharapkan kegiatan bercerita di RA Fathun Qarib dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, agar cerita yang disampaikan membuat anak tertarik, sebaiknya guru mencoba berbagai teknik bercerita yang lebih interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan peran, atau diskusi kelompok kecil. Dengan melibatkan anak secara lebih aktif, diharapkan nilai-nilai karakter dapat diserap dengan lebih baik. Selain itu, pelatihan untuk guru dalam hal teknik bercerita yang menarik dan bervariasi juga sangat diperlukan. Melalui pendekatan yang lebih inovatif, diharapkan semua anak dapat merasakan manfaat dari metode ini dan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian di RA Fathun Qarib juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, kesetiaan, dan empati, belum muncul secara signifikan pada anak-anak saat guru menerapkan metode bercerita. Selain itu, guru juga tidak mengaitkan nilai-nilai karakter tersebut dengan aspek keagamaan, yang mungkin mengurangi potensi pengembangan moral anak. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif dan perasaan anak juga belum berkembang dengan baik dalam konteks pembelajaran ini. Maka dari itu Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib perlu pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan anak.

Penelitian tentang implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib melibatkan wawancara dengan dua orang guru dari kelas A2. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan guru mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita. Sebelum metode ini diimplementasikan, kedua guru mengungkapkan bahwa proses pembelajaran cenderung bersifat konvensional, di mana fokus utama adalah menyampaikan materi tanpa melibatkan anak secara aktif. Hal ini menyebabkan anak-anak seringkali merasa kurang tertarik dan tidak mampu mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Hasil wawancara dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai metode dan tantangan dalam pengembangan karakter anak melalui bercerita, yang diungkapkan oleh dua orang guru, yaitu Guru A dan Guru B. Guru B memberikan perspektif yang lebih fokus pada perilaku anak dalam konteks belajar. Ia menyatakan setiap anak memiliki motivasi dan gaya belajar yang berbeda-beda, yang terkadang membuat mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan bercerita. Guru B juga menekankan



pentingnya memilih materi cerita yang menarik serta relevan dengan kehidupan sehari-hari anak agar dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Di sisi lain, Guru B menekankan pentingnya pembiasaan dalam proses pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa untuk membentuk pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter, guru harus melakukan pengamatan yang sistematis dan mengintegrasikan kegiatan seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran. Dalam pandangannya, pembiasaan ini tidak hanya berfokus dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga untuk membantu anak-anak memahami ekspektasi dalam kegiatan bercerita. Meskipun demikian, Guru A juga mengakui adanya tantangan, terutama ketika anak-anak belum sepenuhnya memahami aturan dalam bercerita yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Kedua guru sepakat bahwa pemilihan cerita yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode bercerita. Secara keseluruhan, wawancara ini menggarisbawahi bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, baik Guru A maupun Guru B memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan karakter anak.

Meskipun dalam mengimplementasikan metode bercerita yang mereka gunakan masih perlu ditingkatkan, namun dengan adanya sesi *recalling* di akhir cerita terbukti efektif dalam memicu interaksi antara guru dan murid. Kedua guru juga menyadari adanya tantangan dalam penerapan metode ini. Hal ini senada dengan teori Rubini dalam tulisannya menyatakan bahwa tentu banyak tantangan dalam membentuk karakter anak, maka ketika melaksanakan kegiatan bercerita guru harus berupaya aktif sehingga mudah di serap oleh anak [27]. Oleh karena itu, perlunya pengembangan metode bercerita yang lebih variatif dan menarik, seperti penggunaan media visual atau alat peraga. Dengan cara ini, diharapkan semua anak dapat terlibat secara maksimal agar nilai-nilai karakter yang diinginkan dapat ditanamkan lebih efektif. Berdasarkan teori Warmansyah, Faizatul Faridy, dkk dalam tulisannya menyatakan bahwa dengan cara ini juga, perilaku dan karakter penting anak dapat segera terekam dan tidak dapat diabaikan, dikarenakan mengingat karakter anak usia dini yaitu spontan, adaptif, dan dinamis [28]. Mengingat penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bercerita memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter anak di RA Fathun Qarib. Hal ini diperkuat oleh teori Prio Utomoyang menyatakan bahwa karakter yang dikembangkan oleh guru dalam cerita juga harus memberikan penekanan nilai-nilai kehidupan anak, dan mengandung unsur-unsur mentalitas [29].

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru RA Fathun Qarib khususnya gurudi kelas A2, dapat disimpulkan bahwa bahwa metode cerita memiliki dampak positif pada anak. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan awal, seperti ketidakfokusan anak, kurangnya strategi guru dalam merancang cerita yang relevan, namun tetap melaksanakan sesi *recalling* sehingga dapat membantu pemahaman anak. Guru-guru mencatat peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, serta adanya perubahan positif dalam perilaku sosial mereka, seperti meningkatnya empati dan kerjasama.

Dengan demikian, metode bercerita tidak hanya bertujuan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter anak, menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dioptimalkan lebih lanjut agar mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter di RA Fathun Qarib Banda Aceh memiliki potensi yang signifikan terhadap penanaman nilai-nilai karakter yang positif terhadap anak. Meskipun metode ini telah diterapkan, hasil observasi mengindikasikan bahwa keterlibatan anak masih perlu ditingkatkan. Implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib harus mampu menampilkan karakter yang jelas serta mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter anak di RA Fathun Qarib, yang mengintegrasikan teori karakter dengan praktik pengajaran di kelas. Fokus utama penelitian adalah memahami efektivitas metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan konteks budaya dan agama anak-anak. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan teknik interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

Dengan melibatkan dua guru sebagai subjek penelitian, hasilnya memberikan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan dalam penerapan metode ini, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa limitasi. Pertama, jumlah subjek yang terbatas, yaitu hanya dua guru dari satu kelas, membuat generalisasi hasil penelitian menjadi sulit. Kedua, durasi penelitian yang singkat mungkin tidak mencakup perubahan karakter anak secara menyeluruh. Ketiga, keterbatasan dalam variasi media yang digunakan selama kegiatan bercerita dapat mempengaruhi efektivitas metode. Selain itu, perbedaan karakteristik anak yang beragam dalam satu kelas mungkin mempengaruhi respons mereka terhadap metode bercerita, yang tidak sepenuhnya dapat teridentifikasi dalam penelitian ini.

## **PENGHARGAAN**

Dalam menyelesaikan artikel ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan dalam setiap langkah perjalanan ini. Saya juga berterima kasih kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi Wasallam, yang menjadi teladan hidup dan inspirasi bagi saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri atas dedikasi dan usaha yang telah diberikan dalam penulisan artikel ini. Perjuangan dan komitmen yang ditunjukkan telah membawa saya sampai pada tahap ini. Selain itu, ucapan terimakasih yang sangat tulus saya sampaikan kepada almarhum Ayah, yang telah memberikan cinta dan dukungan yang tiada henti semasa hidupnya, serta Ibu yang luar biasa, yang senantiasa mendoakan dan selalu menjadi sumber semangat dan motivasi. Tak lupa, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga saya yang selalu mendukung dan menyemangati, serta kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Muthmainnah, MA., yang telah

meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing saya dalam proses penulisan ini. Semoga segala kebaikan dan jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhaanahu Wa Ta'aala.

## REFERENSI

- [1] H. Munawwarah, Rosmala Dewi, and Asih Menanti, "Pop Up Book Development to Improve Story Ability of Children 5-6 Years Old," *Int. J. Islam. Educ. Res. Multicult.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–22, Jan. 2023, doi: 10.47006/ijerm.v5i1.188.
- [2] A. L. Rizqina, "Membangun Karakter Bangsa Sejak Dini Melalui Metode Bercerita," in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)*, 2018, pp. 229–236. [Online]. Available: <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/99>
- [3] G. Anggraeni and M. Miftahillah, "Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Ra Muslimat Islamiyah Gondang Wetan Pasuruan," in *PROCEEDING: The Annual ...*, 2018.
- [4] E. K. Mahardika, D. Darwiyati, S. Waluyo, and M. F. Hafa, "Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak Kanak Kota Blitar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2745–2752, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1083.
- [5] R. Kurniawaty, "Membentuk Karakter Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Cerita Rakyat," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 4, no. 1, p. 75, Mar. 2020, doi: 10.30736/jce.v3i2.94.
- [6] Adminpintarharati, "Persepsi Mahasiswa tentang Metode Bercerita pada Anak Usia Dini sebagai Bentuk Edukasi Covid-19," *Pint. Harati J. Pendidik. dan Psikol.*, vol. 17, no. 1, pp. 82–89, Jul. 2021, doi: 10.36873/jph.v17i1.3337
- [7] O. E. M. Sumual, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 10, pp. 382–389, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6982700.
- [8] L. Hanum, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School," *Fitrah J. Islam. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2022, doi: 10.53802/fitrah.v3i1.87.
- [9] N. Muhajirin, "Strategi Pembinaan Karakter di Smp Negeri 3 Sukasada," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 6, no. 1, pp. 53–66, 2019, doi: 10.23887/jpku.v6i1.22060.
- [10] M. Muthmainnah, H. Fajriah, and K. Khairina, "Upaya Guru Dalam Membina Karakter AUD," *J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 142–158, 2022, doi: 10.22373/bunayya.v8i2.14478.
- [11] I. Utami, A. M. Khansa, and E. Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *FONDATIA*, vol. 4, no. 1, pp. 158–179, Mar. 2020, doi: 10.36088/fondatia.v4i1.466.
- [12] R. Anggrayni, M. S. Mamba'usa'adah, S. Rahayu, and S. E. Yunitasari, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita Kelompok Usia 4-5 Tahun di TKIT Sultan Jakarta Utara," *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 1, pp. 121–130, Jan. 2023, doi: 10.33369/jip.8.1.121-130.
- [13] I. Hidayat, Nur Naziha, and Atmaranie Dewi Purnama, "Increased Learning Outcomes in Effective Learning Models Application According to the Plomp," *JLE J. Lit. English Educ. Study Progr.*, vol. 3, no. 02, pp. 41–45, Dec. 2022, doi: 10.47435/jle.v3i02.1343.

- [14] Muthmainnah, Heliati Fajriah, and Khairina, 'Upaya Guru Dalam Membina Karakter AUD', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.8 No.2 (2022), pp. 142–58
- [15] K. Wardani and N. K. Afandi, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini," *J. Warn. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 110–122, Sep. 2023, doi: 10.24903/jw.v8i2.1320.
- [16] D. Setya Ningrum, "Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita," *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 1234–1237, Jul. 2023, doi: 10.38048/jcp.v3i3.1397.
- [17] A. Putri and K. Manalu, "Development of a Module Based on Problem Based Learning (PBL) Model And Local Potential As Supporting Biodiversity Materials In Senior High School of SMA Negeri 1 Natal," *J. PEMBELAJARAN DAN Biol. Nukl.*, vol. 10, no. 2, pp. 414–430, Aug. 2024, doi: 10.36987/jpbn.v10i2.5819.
- [18] E. Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini: Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*. Edu Publisher, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=KdbsDwAAQBAJ>
- [19] M. Nurrisalia and Y. K. Nengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Nonformal*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=PNzEEAAAQBAJ>
- [19] Muhajirin, "Strategi Pembinaan Karakter di Smp Negeri 3 Sukasada," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 6, no. 1, pp. 53–66, 2019, doi: 10.23887/jpku.v6i1.22060.
- [20] V. Adisa, *Buku Cerita Sebagai Jendela Dunia: Memperluas Wawasan Anak Melalui Membaca*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024. [Online].
- [21] M. Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital," *FIKROTUNA*, vol. 7, no. 1, pp. 717–740, Jul. 2018, doi: 10.32806/jf.v7i1.3173.I.
- [22] D. N. Inten, D. Mulyani, and H. Aziz, *Berkisah Qurani bersama Ibu (panduan bercerita ibu dan anak untuk mengajarkan Nilai-Nilai Qurani)*. Indonesia Emas Group, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6NvSEAAAQBAJ>
- [23] Y. Yulianti, *Metode Cerita dan Karakter Anak*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=wSWzEAAAQBAJ>
- [24] H. Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran : Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*. CV. Pilar Nusantara, 2020. [Online]
- [25] A. Wardhono and Y. Istiana, *Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=9TYDEAAAQBAJ>
- [26] S. Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*. Jawa tengah: Muhammadiyah University Press, 2021.
- [27] Ru. Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji dan John Locke)*. Academia Publication, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SGVwEAAAQBAJ>
- [28] W. Fauzia, *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- [29] R. Riwanti and A. Hidayati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 572–581, Aug. 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i2.41.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-5295/Un.08/FTK/Kp.07.6/7/2024

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
  - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- KESATU : Menunjukkan Saudara :  
Munthmainnah, MA
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Jesika Rahmah  
NIM : 210210083  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Di RA Fathun Qarib
- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 18 Juli 2024

Di, Hg Dekan,  
Wakil Dekan I



Habiburrahim  
Nomor: B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024  
Tanggal 27 Mei 2024

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5405/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala RA Fathun Qarib Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JESIKA RAHMAH / 210210083**

Semester/Jurusan : VI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Lamjabat, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 22 Agustus  
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor: Ra.01.07.8/FQ/091/IX/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusnawati, S.Pd.  
Jabatan : Kepala RA  
Alamat : Jln. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Kopelma Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jesika Rahmah  
Nim : 210210083  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di RA Fathun Qarib pada tanggal 6 – 21 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 September 2024  
Kepala RA Fathun Qarib

Yusnawati, S.Pd.





## INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I  
Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)  
Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib  
Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter di RA Fathun Qarib

Kompetensi Indikator	Item Pertanyaan
<b>Sebelum Implementasi Metode Bercerita</b>	
Pengamatan guru terhadap pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai karakter sebelum implementasi metode	Bagaimana Ibu menilai pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai karakter sebelum penerapan metode ini?
Identifikasi hambatan dalam pembentukan karakter sebelum implementasi metode.	Apakah ada tantangan khusus dalam membentuk karakter anak-anak sebelum menggunakan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter?
Pendekatan yang digunakan guru dalam membentuk karakter anak sebelum implementasi metode.	Bagaimana Ibu biasanya mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam aktivitas sehari-hari di kelas?
Perencanaan guru dalam penyesuaian cerita-cerita yang akan disampaikan pada anak sebelum implementasi metode.	Bagaimana Ibu merencanakan untuk menyesuaikan cerita-cerita yang akan digunakan dengan nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan kepada anak-anak?
Perencanaan guru dalam mengukur pemahaman anak terkait nilai-nilai karakter sebelum implementasi metode.	Bagaimana Ibu merencanakan untuk mengukur pemahaman dan penerimaan anak-anak terhadap nilai-nilai karakter yang akan disampaikan melalui metode bercerita?
Perencanaan guru dalam menyesuaikan pendekatan nilai-nilai karakter pada anak sebelum implementasi metode.	Bagaimana Ibu merencanakan untuk menyesuaikan pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter



	kepada anak-anak dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka?
<b>Setelah Implementasi Metode Bercerita:</b>	
Pengamatan guru terhadap perubahan perilaku anak-anak setelah implementasi metode.	Menurut Ibu, apakah terdapat perubahan dalam perilaku anak-anak setelah menggunakan metode bercerita ini?
Identifikasi cerita-cerita yang dianggap efektif dalam menyampaikan pesan moral.	Apakah ada cerita tertentu yang menurut Ibu sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai karakter kepada anak-anak?
Evaluasi keseluruhan terhadap pengaruh metode dalam pembentukan budi pekerti anak-anak.	Bagaimana Ibu menilai pengaruh metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter dalam pembentukan budi pekerti anak-anak di RA Fathun Qarib ?
Pengalaman guru setelah mengimplementasikan metode bercerita.	Bagaimana pengalaman Ibu dalam mengimplementasikan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter pada anak-anak?
Tanggapan guru terhadap partisipasi anak terkait cerita yang disampaikan.	Bagaimana Ibu melihat respons dan partisipasi anak-anak terhadap cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai karakter?
Kendala dalam mengimplementasikan metode cerita.	Apakah Ibu mengalami tantangan tertentu selama proses implementasi metode bercerita berbasis nilai karakter? Bagaimana Ibu mengatasinya?
Perencanaan dalam meningkatkan metode bercerita.	Bagaimana Ibu merencanakan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode bercerita berbasis nilai karakter ke depannya?
Dampak jangka panjang dari penerapan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter tersebut.	Bagaimana Ibu mengukur dampak jangka panjang dari implementasi metode bercerita berbasis nilai karakter pada perkembangan karakter anak?

## INSTRUMEN WAWANCARA GURU

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I  
Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)  
Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh  
Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru A	Jawaban Guru B	Analisis
1.	Bagaimana ibu menilai pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai karakter sebelum penerapan metode bercerita tersebut ?	Dengan melakukan pengamatan dan observasi atau dengan menyiapkan rubrik atau ceklis yang berisi capaian perkembangan anak	Mulai dari pembiasannya dulu seperti baca doa, pada awalnya anak-anak belum tau tentang aturan dalam cerita	Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa proses pengamatan dan observasi yang dilakukan guru dimulai dengan pembiasaan, seperti membaca doa sebelum memulai kegiatan. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menghormati kegiatan belajar. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, yaitu anak-anak yang belum memahami aturan dalam bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan penjelasan dan bimbingan lebih lanjut untuk membantu anak-anak memahami struktur dan aturan cerita. Penggunaan rubrik atau ceklis sebagai alat penilaian juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi capaian

				<p>perkembangan anak secara lebih sistematis, sehingga dapat merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses bercerita. Dengan demikian, analisis ini menggarisbawahi pentingnya pembiasaan dan pengajaran yang bertahap untuk mendukung perkembangan anak dalam kegiatan bercerita.</p>
<p>2. Apakah ada tantangan khusus dalam membentuk karakter anak-anak sebelum menggunakan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter?</p>	<p>Ada, yaitu tantangan dalam perilaku setiap anak, karena setiap anak punya motivasi dan gaya belajar yang berbeda, kadang anak acuh tak acuh.</p>	<p>Tidak ada nilai khususnya menurut ibu, situasi dan karakter anak tu kita lihat berdasarkan keadaan perharinya.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam membentuk karakter anak-anak sebelum menggunakan metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter. Variasi perilaku, motivasi, dan gaya belajar setiap anak menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketidakacuhan yang kadang muncul pada anak-anak menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki minat atau perhatian yang sama terhadap kegiatan belajar, yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai karakter.</p> <p>Selain itu, pernyataan bahwa "tidak ada nilai khususnya" menunjukkan bahwa guru cenderung menilai situasi dan karakter anak berdasarkan keadaan sehari-hari, yang mengindikasikan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif. Namun, hal ini juga bisa</p>	

				<p>berarti bahwa tidak ada standar tetap yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan karakter anak, yang mungkin menyulitkan dalam merumuskan strategi yang konsisten. Dengan demikian, analisis ini menekankan pentingnya memahami individualitas anak serta perlunya pendekatan yang lebih terstruktur untuk mengatasi tantangan tersebut dalam proses pembelajaran berbasis cerita.</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana Ibu biasanya mengintegrasikan pembelajaran karakter dalam aktivitas sehari-hari di kelas?</p>	<p>Dilakukan dengan pemuatan nilai-nilai karakter yang ada disekolah, kami mempersiapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.</p>	<p>Mulai dari pembiasaan aturan seperti baris-berbaris.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa pendekatan untuk membentuk karakter anak dilakukan dengan memuat nilai-nilai karakter yang ada di sekolah melalui proses yang terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini mencerminkan keseriusan dan komitmen guru dalam mendidik anak-anak secara menyeluruh.</p> <p>Pembiasaan aturan seperti baris-berbaris sebagai langkah awal menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Tindakan ini tidak hanya berfungsi untuk menyiapkan anak dalam konteks pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih kompleks. Dengan adanya perencanaan dan evaluasi, guru dapat lebih efektif dalam mengukur kemajuan dan melakukan</p>



				<p>penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan sistematis dalam pendidikan karakter, yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran nilai-nilai, tetapi juga pada penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari anak di sekolah.</p>
<p>4. Bagaimana ibu merencanakan dan menyesuaikan cerita-cerita yang akan digunakan dengan nilai-nilai karakter yang ingin disampaikan kepada anak-anak?</p>	<p>Ada keterampilan-keterampilannya yang disesuaikan dengan isi cerita.</p>	<p>Kita lihat cerita itu menarik atau tidak untuk anak-anak, seperti cerita-cerita hewan atau cerita tentang Nabi. Setelah itu kita lihat respon anak bagaimana.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa guru sangat memperhatikan keterampilan dalam memilih cerita yang sesuai dengan isi dan konteks pembelajaran. Pemilihan cerita yang menarik, seperti cerita tentang hewan atau kisah Nabi, mencerminkan upaya untuk menarik perhatian anak-anak dan memastikan relevansi materi dengan minat mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses belajar.</p> <p>Selain itu, penekanan pada respons anak setelah mendengarkan cerita menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan yang berbasis pada umpan balik. Dengan memperhatikan reaksi anak, guru dapat mengevaluasi efektivitas cerita dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Ini juga menunjukkan adanya interaksi dua arah antara</p>	

				<p>guru dan siswa, yang dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya pemilihan materi yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan serta minat anak, yang dapat berkontribusi pada keberhasilan metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai karakter.</p>
<p>5. Bagaimana ibu merencanakan untuk mengukur pemahaman dan penerimaan anak-anak terhadap nilai-nilai karakter yang akan disampaikan melalui metode bercerita?</p>	<p>Disampaikan melalui metode yang menarik, dan media yang menarik.</p>	<p>Kita lihat setelah kita memberikan aturan sebelum bercerita tadi</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya metode dan media yang menarik dalam proses bercerita untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan yang kreatif dan menarik, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang dapat membantu anak-anak lebih fokus dan terlibat aktif selama sesi.</p> <p>Pernyataan "kita lihat setelah kita memberikan aturan sebelum bercerita" menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang terstruktur dengan menetapkan aturan terlebih dahulu, yang berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak sebelum memasuki aktivitas bercerita. Ini mencerminkan pendekatan pedagogis yang baik, di mana guru tidak hanya mengandalkan konten, tetapi juga mengelola dinamika kelas untuk memastikan bahwa anak-anak memahami</p>	

				<p>ekspektasi dan merasa nyaman untuk berpartisipasi.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya kombinasi antara metode yang menarik dan pengaturan yang jelas dalam mendukung efektivitas pembelajaran, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui cerita.</p>
<p>6.</p>	<p>Bagaimana Ibu merencanakan untuk menyesuaikan pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka?</p>	<p>Menerapkan strategi, seperti menyesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman anak, dan pendampingan.</p>	<p>Kita kaitkan dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari anak, misalnya kalau anak itu tidak sopan bagaimana dampaknya.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi yang responsif terhadap kebutuhan dan pemahaman anak, serta memberikan pendampingan dalam proses belajar. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari anak, guru membantu mereka melihat relevansi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Misalnya, menjelaskan dampak ketidaksopanan memberikan konteks yang konkret bagi anak-anak untuk memahami pentingnya perilaku sopan.</p> <p>Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai karakter, tetapi juga memfasilitasi refleksi pribadi, sehingga anak-anak dapat lebih mudah menginternalisasi pesan moral. Selain itu, pendampingan yang diberikan oleh guru</p>

				<p>menunjukkan perhatian terhadap perkembangan individual setiap anak, memungkinakan mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam pendidikan karakter, yang berfokus pada pengalaman nyata anak untuk memperkuat pengajaran nilai-nilai moral dan sosial.</p>
7.	Menurut Ibu apakah terdapat perubahan dalam perilaku anak-anak setelah menggunakan metode bercerita?	Ada, tentunya terjadi peningkatan terhadap perilaku anak.	Sebagian anak ada perubahan, Sebagian tidak.	<p>Analisis dari jawaban tersebut mengindikasikan bahwa terdapat variasi dalam dampak penerapan metode bercerita terhadap perilaku anak. Peningkatan perilaku pada sebagian anak menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta menunjukkan adanya respons positif terhadap pendekatan yang digunakan. Namun, fakta bahwa sebagian anak tidak mengalami perubahan mengisyaratkan adanya tantangan yang perlu diatasi, seperti perbedaan dalam motivasi, latar belakang, atau kemampuan individu.</p> <p>Variasi ini juga mencerminkan kompleksitas dalam proses pendidikan karakter, di mana tidak</p>

				<p>semua anak merespons dengan cara yang sama terhadap metode yang diterapkan. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih personal dan penyesuaian strategi untuk memenuhi kebutuhan anak yang beragam.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan yang signifikan, penting untuk terus mengevaluasi dan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak agar semua anak dapat memperoleh manfaat dari proses pembelajaran yang dilakukan.</p>
<p>8.</p>	<p>Bagaimana Ibu menilai pengaruh metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter dalam pembentukan karakter anak di RA Fathun Qarib?</p>	<p>Misalnya dalam cerita ada karakter bijaksana, disiplin itu berpengaruh pada anak</p>	<p>Sebagian anak menanggapi dengan baik Sebagian anak tidak fokus dan tidak mendengarkan.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa elemen karakter dalam cerita, seperti kebijaksanaan dan disiplin, memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku anak. Respons positif dari sebagian anak menandakan bahwa mereka mampu mengaitkan karakter dalam cerita dengan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan bahwa cerita yang efektif dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.</p> <p>Namun, kenyataan bahwa sebagian anak tidak fokus dan tidak mendengarkan mengindikasikan tantangan yang dihadapi dalam menjaga</p>



				<p>perhatian semua anak selama sesi bercerita. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minat yang berbeda, tingkat pemahaman yang bervariasi, atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung.</p> <p>Analisis ini menekankan pentingnya tidak hanya memilih cerita yang mengandung nilai-nilai positif, tetapi juga mengembangkan strategi pengajaran yang mampu menarik perhatian semua anak. Dengan demikian, guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi anak-anak, memastikan bahwa pesan moral yang terkandung dalam cerita dapat diterima secara luas oleh seluruh kelompok.</p>
9.	<p>Bagaimana pengalaman ibu dalam mengimplementasikan metode bercerita berbasis nilai karakter tersebut?</p>	<p>Tentunya harus teliti dalam memilih cerita tersebut.</p>	<p>Penerapan cerita tersebut menurut ibu sangat menarik dan baik diterapkan pada anak.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa pemilihan cerita yang teliti sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketelitian dalam memilih cerita mencerminkan kesadaran guru akan dampak yang dapat ditimbulkan oleh konten cerita terhadap perkembangan karakter anak. Penggunaan cerita yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat anak dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan.</p>

				<p>Pernyataan bahwa penerapan cerita tersebut dianggap menarik dan baik untuk diterapkan pada anak menunjukkan bahwa guru telah berhasil memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif, di mana anak-anak merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya pemilihan cerita yang cermat dalam mendukung efektivitas metode bercerita sebagai alat pendidikan, serta menggarisbawahi bahwa cerita yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak.</p>
10.	<p>Bagaimana respons dan partisipasi anak terhadap cerita yang berbasis nilai-nilai karakter tersebut?</p>	<p>Anak-anak selalu terpengaruh terhadap cerita yang disampaikan.</p>	<p>Ketika kita menceritakan suatu hal bisa menggali pengetahuan dan membuat anak berpikir.</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa cerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak-anak, baik dalam aspek emosional maupun kognitif. Ketika guru menyampaikan cerita, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga terstimulasi untuk menggali pengetahuan dan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap tema atau nilai yang diajarkan.</p>

				<p>Pengaruh positif ini menekankan pentingnya memilih cerita yang tidak hanya menarik, tetapi juga kaya akan informasi dan pesan moral yang mendidik. Dengan cara ini, cerita dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak, serta memperkuat pemahaman mereka tentang berbagai konsep yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menggarisbawahi bahwa penggunaan cerita dalam pendidikan bukan hanya sekedar hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perkembangan kognitif dan emosional anak, menjadikannya alat yang berharga dalam proses belajar.</p>
11.	Apakah Ibu mengalami tantangan dalam mengimplementasikan metode bercerita tersebut? Bagaimana Ibu mengatasinya?	Sebagian anak rasa percaya diri dan motivasi rendah.	Tantangan pasti ada, tapi tidak sulit, mungkin hanya pada anak yang hiperaktif, caranya dengan mengulang cerita.	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki karakteristik tertentu, seperti hiperaktif. Ketidakpercayaan diri dan motivasi rendah dapat menghambat keterlibatan anak dalam proses belajar, yang penting untuk perkembangan karakter dan pemahaman nilai.</p>

				<p>Namun, pernyataan bahwa tantangan ini "tidak sulit" dan dapat diatasi dengan mengulang cerita menunjukkan pendekatan strategis yang bisa dilakukan guru. Pengulangan cerita bukan hanya membantu anak-anak yang kurang fokus untuk memahami kembali pesan yang ingin disampaikan, tetapi juga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat, seperti pengulangan, guru dapat membantu anak-anak meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.</p>
12.	<p>Bagaimana Ibu merencanakan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan metode bercerita tersebut?</p>	<p>Beritahu pada anak bahwa cerita yang disampaikan memiliki nilai moral serta memberikan contoh yang baik.</p>	<p>Mungkin kedepannya menggunakan media yang lebih menarik</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya menyampaikan nilai moral yang terkandung dalam cerita kepada anak-anak. Dengan memberi tahu anak bahwa cerita tersebut memiliki nilai moral dan memberikan contoh yang baik, guru dapat membantu anak memahami relevansi dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat pesan yang disampaikan,</p>

				<p>tetapi juga mendorong anak untuk berpikir tentang perilaku mereka sendiri.</p> <p>Pernyataan mengenai penggunaan media yang lebih menarik di masa depan menunjukkan kesadaran akan perlunya inovasi dalam metode pengajaran. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak, sehingga memperkuat efektivitas pembelajaran. Dengan mengadaptasi pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, guru dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya pengajaran yang jelas dan menarik dalam mendidik anak-anak mengenai nilai-nilai moral, serta menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.</p>
13.	<p>Bagaimana Ibu mengukur dampak jangka Panjang dari implementasi metode bercerita berbasis nilai-nilai karakter</p>	<p>Berdampak sekali, misal hari ini kita cerita tentang bekerja sama, nanti akan ingat dan mempraktekannya.</p>	<p>Cerita yang telah disampaikan berpengaruh atau tidak tergantung pada masing-masing anaknya. Kadang kalau masih dalam waktu kegiatan cerita</p>	<p>Analisis dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa cerita memiliki dampak yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama kepada anak-anak. Ketika cerita disampaikan, anak-anak dapat langsung memahami konsep tersebut dan diharapkan</p>

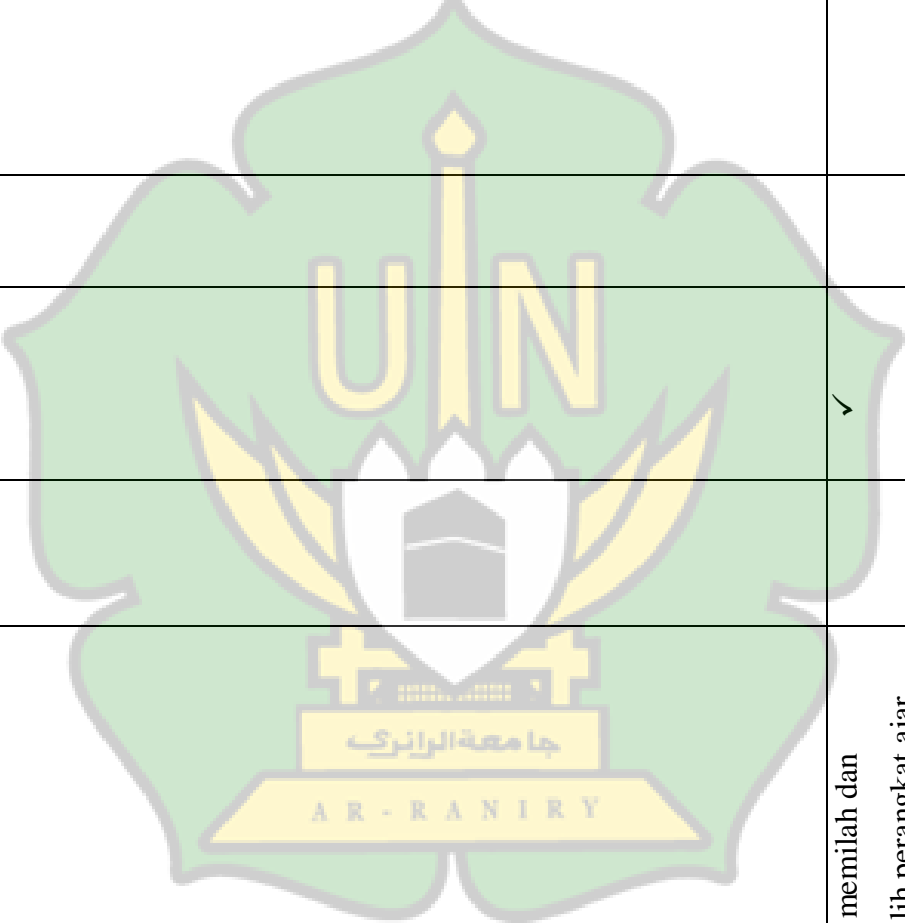


	<p>pada perkembangan karakter anak?</p>	<p>anak itu paham, namun setelah itu anak akan mudah lupa.</p>	<p>untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pernyataan bahwa dampak tersebut tergantung pada masing-masing anak menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan anak untuk mengingat dan menerapkan pelajaran yang dipelajari.</p> <p>Fakta bahwa anak-anak bisa memahami nilai yang diajarkan saat mendengarkan cerita tetapi cenderung lupa setelahnya menggarisbawahi tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya menyampaikan cerita tidak cukup; diperlukan upaya tambahan untuk membantu anak-anak menginternalisasi dan mengingat nilai-nilai tersebut di luar konteks cerita.</p> <p>Secara keseluruhan, analisis ini menekankan pentingnya strategi penguatan, seperti diskusi lanjutan atau aktivitas yang relevan, untuk membantu anak-anak mengingat dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan melalui cerita. Ini juga mencerminkan kompleksitas dalam pendidikan karakter, di mana konsistensi dan pengulangan menjadi kunci untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.</p>
--	---	--	---

## INSTRUMEN OBSERVASI PENILAIAN GURU

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I  
 Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)  
 Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib  
 Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh  
 Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024

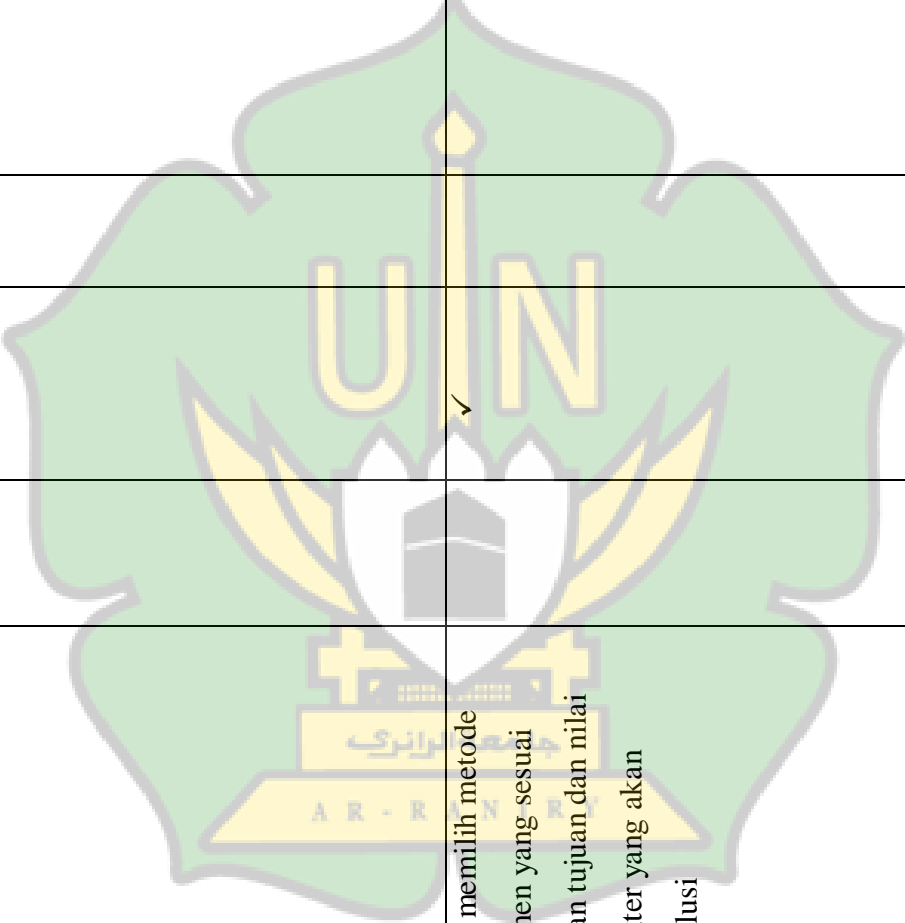
INDIKATOR							
Tahapan Implementasi		Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir	Tempat/Waktu	Kejadian Teramati
Perancangan Alur Tujuan	1. Guru menggunakan modul ajar sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat lainnya sebagai referensi tambahan	✓				RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024	Pada saat pengamatan, peneliti mencatat bahwa guru di RA Fathun Qarib menggunakan modul ajar sebagai sumber utama dalam proses pengajaran. Guru terlihat memanfaatkan

<p>modul tersebut untuk menyampaikan materi bercerita kepada anak-anak, dengan fokus pada nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Meskipun pengajaran sudah memasuki tahap awal, tampak bahwa guru berusaha menciptakan suasana yang interaktif, meskipun keterlibatan anak dalam kegiatan masih perlu ditingkatkan.</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti mengamati bahwa guru dengan teliti</p>
	<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)//06-21 Agustus 2024</p>
	<p>✓</p>
<p>2. Guru memilah dan memilih perangkat ajar supaya sesuai dengan</p>	


	konteks lokal dan kebutuhan anak					memilih dan memilih perangkat ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak-anak di RA Fathun Qarib. Dalam proses ini, guru memilih cerita yang mengandung pesan moral yang relevan
	3. Guru menentukan tujuan asesmen	✓			RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024	Pada saat pengamatan, peneliti menyaksikan guru menentukan tujuan asesmen dengan cermat sebelum memulai sesi bercerita. Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai apa yang ingin dicapai

						<p>melalui kegiatan tersebut, seperti memahami pesan moral dari cerita dan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan perilaku sehari-hari.</p>
	<p>4. Guru mengidentifikasi nilai karakter yang akan dinilai</p>	<p>✓</p>			<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti mencatat bahwa guru dengan teliti mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan dinilai selama sesi bercerita. Guru menjelaskan kepada anak-anak nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati yang terkandung dalam cerita yang akan mereka dengarkan.</p>



	<p>5. Guru memilih metode asesmen yang sesuai dengan tujuan dan nilai karakter yang akan dievaluasi</p>				<p>Tindakan ini menunjukkan komitmen guru dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bermakna dan relevan bagi perkembangan karakter anak.</p>
		<p>✓</p>		<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06 -21 Agustus 2024</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti melihat guru dalam memilih metode, guru juga berfokus pada keterlibatan anak-anak dan memastikan bahwa mereka dapat mengekspresikan pemikiran serta</p>

							<p>perasaan mereka secara bebas.</p>
<p>Penerapannya</p>	<p>1. Guru percaya diri dalam menerapkan metode bercerita</p>	✓		✓		<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti mengamati bahwa guru selama bercerita guru mampu mengelola interaksi dengan baik, mengajukan pertanyaan dan mengajak anak-anak berpartisipasi aktif dalam cerita.</p>
	<p>2. Guru menggunakan metode bercerita yang bervariasi dan berpusat pada anak</p>	✓				<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti mencatat bahwa Pada saat pengamatan, peneliti mencatat bahwa guru menggunakan metode bercerita yang bervariasi dan berpusat pada anak. Guru tidak hanya membacakan cerita dari buku, tetapi juga</p>

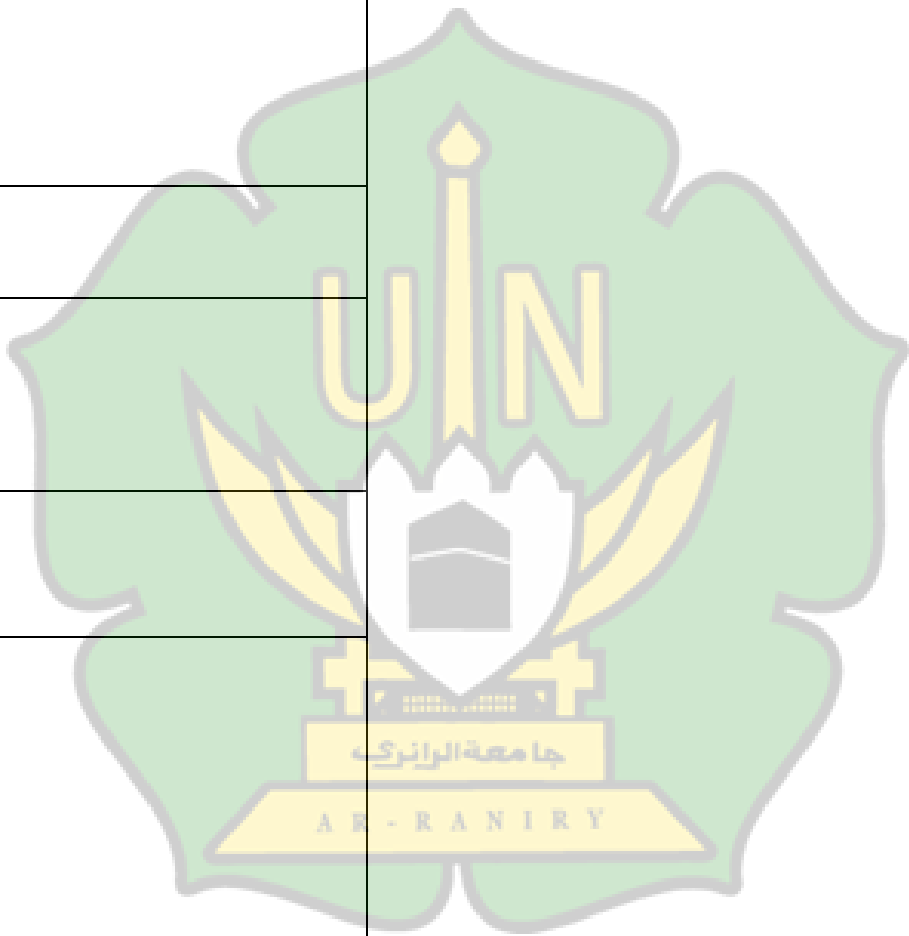
<p>mengintegrasikan elemen interaktif, seperti menggunakan boneka dan media visual untuk membuat cerita lebih hidup. Selain itu, guru mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dengan meminta mereka menebak apa yang akan terjadi selanjutnya atau menceritakan pengalaman mereka terkait tema cerita. Pendekatan ini menciptakan suasana yang dinamis dan menyenangkan, di mana anak-anak merasa terlibat dan dihargai. Dengan cara ini, guru berhasil mengarahkan perhatian anak-anak</p>							
---	--	--	--	--	--	---	--

		<p>3. Guru menggunakan metode bercerita yang lebih terampil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju</p>	<p>✓</p>			<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024</p>	<p>dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna bagi mereka.</p>
						<p>Pada saat pengamatan, peneliti melihat bahwa guru memperhatikan alur cerita dan menyesuaikan penyampaian dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu, seperti kejujuran dan empati. Selain itu, guru juga mengaitkan elemen cerita dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah</p>	



	<p>4. Guru memfasilitasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanggung jawab atas cerita yang diperdengarkan</p>				<p>RA Fathun Qarib (Kelas A2)/06-21 Agustus 2024</p>	<p>memahami pesan moral yang disampaikan.</p>
				<p>✓</p>	<p>Pada saat pengamatan, peneliti mencatat bahwa guru dengan aktif memfasilitasi anak-anak untuk bertanggung jawab atas cerita yang diperdengarkan. Setelah sesi bercerita, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendiskusikan isi cerita, mengajarkan pertanyaan, dan berbagi pendapat mereka. Guru mendorong anak-</p>	

<p>anak untuk mengambil peran aktif, misalnya dengan meminta mereka untuk menggambarkan karakter favorit atau menyampaikan pesan moral yang mereka ambil dari cerita.</p>							
---	--	--	--	--	--	--	--



## REDUKSI DATA

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I

Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)

Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib

Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024

Aspek	Dokumen Observasi	Dokumen Wawancara	Indikator
Nama Guru	Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I	Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I	
Nama Observer	Jesika Rahmah (210210083)	Jesika Rahmah (210210083)	
Lokasi Penelitian	RA Fathun Qarib	RA Fathun Qarib	
Judul Penelitian	Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh	Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh	
Tanggal Penelitian	06-21 Agustus 2024	06-21 Agustus 2024	
Indikator	- Penggunaan modul ajar dan perangkat lain	- Pengamatan dan observasi terhadap pemahaman anak	Metode Bercerita
	- Pemilihan perangkat ajar sesuai kebutuhan anak	- Tantangan perilaku anak	- Kemampuan membawakan cerita secara lisan

	- Tujuan asesmen yang jelas	- Pendekatan yang responsif terhadap individualitas anak	- Kemampuan merangkum dan menyampaikan pesan utama dari cerita
	- Identifikasi nilai karakter yang dinilai	- Integrasi nilai karakter dalam aktivitas sehari-hari	- Kemampuan untuk menarik perhatian anak
	- Metode asesmen yang sesuai	- Penyesuaian cerita dengan nilai karakter	Cara Penerapan Metode Bercerita
			- Kemampuan menyampaikan pembelajaran melalui kisah
			- Kemampuan menggunakan media atau alat peraga
			- Kemampuan mengevaluasi pemahaman anak
<b>Tantangan</b>	- Anak-anak belum memahami aturan bercerita	- Variasi perilaku dan motivasi anak	Kendala Penerapan Metode Bercerita
	- Keterlibatan anak yang perlu ditingkatkan	- Ketidacacuhan anak	- Kemampuan mengatasi kendala dalam pengelolaan kelas
			- Kemampuan mengatasi kendala dalam penggunaan media

			- Kemampuan mengatasi kendala dalam pengaturan waktu
Faktor Pendukung	- Penggunaan modul ajar dan cerita yang relevan	- Pendampingan dan pendekatan individual	Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita
	- Keterlibatan anak dalam diskusi	- Identifikasi kebutuhan anak	- Kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung
Faktor Penghambat	- Kurangnya media	- Masih ada anak yang kurang fokus	- Kemampuan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat





## TABEL REDUKSI DATA

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I  
Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)  
Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib  
Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini  
Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024

Aspek	Dokumen Instrumen Observasi	Dokumen Instrumen Wawancara
Nama Guru	Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I	Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I
Nama Observer	Jesika Rahmah (210210083)	Jesika Rahmah (210210083)
Lokasi Penelitian	RA Fathun Qarib	RA Fathun Qarib
Judul Penelitian	Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh	Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh
Tanggal Penelitian	06-21 Agustus 2024	06-21 Agustus 2024
Indikator	Tahapan Implementasi, Perencanaan, Evaluasi	Tantangan, Integrasi, Penilaian, Pengaruh, Pengalaman
Metode yang Digunakan	Observasi dan penilaian menggunakan rubrik	Wawancara dan observasi langsung
Fokus Observasi	Proses bercerita, pembiasaan, interaksi guru-anak	Penerapan metode bercerita dalam pembentukan karakter
Tantangan yang Dihadapi	Anak-anak belum memahami aturan bercerita	Variasi perilaku anak, motivasi rendah

Strategi dalam Pembelajaran	Pembiasaan, penggunaan modul ajar	Menyesuaikan cerita dengan nilai karakter
Hasil yang Diharapkan	Meningkatnya pemahaman dan keterlibatan anak	Perubahan perilaku anak, penerimaan nilai moral



## DOKUMENTASI

Nama Guru : Fauziah, S.Pd & Ira Mayanti, S.Pd.I

Nama Observer : Jesika Rahmah (210210083)

Lokasi Penelitian : RA Fathun Qarib

Judul Penelitian : Implementasi Metode Bercerita Berbasis Nilai-Nilai Karakter Anak di RA Fathun Qarib Banda Aceh

Hari/Tanggal : 06-21 Agustus 2024

### 1. Hari Pertama, Selasa 06 Agustus 2024

Guru : Fauziah, S.Pd

Judul Buku Cerita : Rusa & Harimau











## 2. Hari Kedua, Rabu 07 Agustus 2024

Guru : Fauziah, S.Pd

Judul Buku Cerita : Bermain dengan jujur













3. Hari Ketiga, Kamis 08 Agustus 2024

Guru : Fauziah, S.Pd

Judul Buku Cerita : Rusa Bertanduk Emas









4. Hari Ke Empat, Selasa 13 Agustus 2024

Guru : Ira Mayanti, S.Pd.I

Judul Buku Cerita : Rusa & Harimau









5. Hari Kelima, Kamis 15 Agustus 2024

Guru : Fauziah, S.Pd

Judul Buku Cerita : Aku bisa bekerja sama









**6. Hari Keenam, Jum'at 16 Agustus 2024**

Guru : Ira Mayanti, S.Pd.I

Judul Buku Cerita : Anak Harimau Pemberani









## 7. Hari Ketujuh, Selasa 20 Agustus 2024

Guru : Fauziah, S.Pd

Judul Buku Cerita : Aku bisa bertanggung jawab





